

**MEMBERIKAN PERBEDAAN *CONSCIOUS* DAN *SUBCONSCIOUS*
PENYUTRADARAAN PROGRAM DRAMA TELEVISI
“*HUMAN SUBCONSCIOUS*”
DENGAN VISUALISASI DUA SUDUT PANDANG TOKOH**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film Dan Televisi



Disusun oleh :

Dhanu Dwi Nugraha

NIM: 1110590032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

**MEMBERIKAN PERBEDAAN *CONSCIOUS* DAN *SUBCOSIOUS*
PENYUTRADARAAN PROGRAM DRAMA TELEVISI
“*HUMAN SUBCONSCIOUS*”
DENGAN VISUALISASI DUA SUDUT PANDANG TOKOH**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film Dan Televisi



Disusun oleh :

Dhanu Dwi Nugraha
NIM: 1110590032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

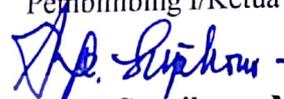
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni yang berjudul :

**MEMBERIKAN PERBEDAAN *CONSCIOUS* DAN *SUBCOSIOUS*
PENYUTRADARAAN PROGRAM DRAMA TELEVISI
"HUMAN SUBCONSCIOUS"
DENGAN VISUALISASI DUA SUDUT PANDANG TOKOH**

yang disusun oleh
Dhanu Dwi Nugraha
NIM 1110590032

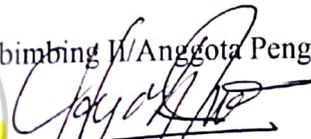
Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal
..... **03 JUL 2018**

Pembimbing I/Ketua Penguji



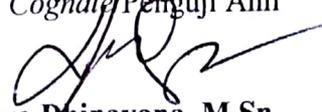
Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.
NIP.19630513 198703 1 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



Dyah Arum Retnowati, M.Sn.
NIP.19710430 199802 2 001

Cognate/Penguji Ahli



Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIP.19820821 201012 1 003

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Seni Media Rekam



Marshall S. Dika, M.Hum.
NIP.19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhanu Dwi Nugraha

NIM : 1110590032

Judul Skripsi : MEMBERIKAN PERBEDAAN *CONSIIOUS* DAN
SUBCOSIOUS PENYUTRADARAAN PROGRAM DRAMA
TELEVISI "*HUMAN SUBCONSIIOUS*" DENGAN
VISUALISASI DUA SUDUT PANDANG TOKOH

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Dhanu Dwi Nugraha
1110590032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dhanu Dwi Nugraha
NIM : 1110590032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul :

MEMBERIKAN PERBEDAAN *CONSCIOUS* DAN *SUBCONSCIOUS* PENYUTRADARAAN PROGRAM DRAMA TELEVISI "HUMAN *SUBCONSCIOUS*" DENGAN VISUALISASI DUA SUDUT PANDANG TOKOH

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Dhanu Dwi Nugraha
1110590032

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berjudul “Penulisan Naskah Film HUMAN SUBCONSIIOUS dengan Menerapkan konsep visualisasi dua sudut pandang. Berbagai hal yang terjadi selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini menjadi pembelajaran serta pengalaman yang berharga dan tak terlupakan bagi penulis. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas akhir merupakan langkah awal dalam berkarya sebelum membuat karya-karya selanjutnya yang lebih baik. Proses pembuatan tugas akhir yang panjang dan penuh perjuangan menjadi modal sebelum berproses di dunia luar bangku kuliah. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan kreativitas. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Bantuan berupa material maupun spiritual telah diberikan dari lingkungan keluarga, para sahabat serta lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rasa terima kasih serta segala penghargaan yang pantas penulis sampaikan kepada :

1. Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.
2. Ibu dan Bapak di Tangerang yang telah menyupport anaknya dari segi apapun
3. Marsudi, S.Kar, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
4. Agnes Widiasmoro, S. Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam.
5. Drs. Arief Eko Suprihono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I.
6. Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II.
7. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn, selaku Dosen Penguji Ahli.
8. Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn, selaku Dosen Wali.

9. Staf pengajar dan seluruh karyawan Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
10. Teman-teman angkatan 2011 Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
11. Tim riset dan produksi yang terlibat dalam penciptaan tugas akhir ini.
12. Hendik Satria Purba, Retno Putri Andriyani, Aura Hening WD, Fredy Santoso, Dhanu DN, dan Ahmad Kamil, Aisyah N.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan selama ini.



Yogyakarta, 22 Juni 2018

Dhanu Dwi Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Karya.....	5
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan.....	10
1. Hipnotis	10
2. Persepsi	12
3. Psikologi Keluarga	12
4. Konflik Batin	13
B. Analisis Objek	14
1. Analisis Judul <i>Human Subconscious</i>	14
2. Analisis Cerita.....	14
3. Analisis Penokohan	16

BAB III LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	18
1. Film Drama.....	18
2. Penyutradaraan	18
3. <i>Casting</i>	19
4. <i>Mise-en-scene</i>	19
5. Sudut Pandang.....	20
6. Sinematografi	21
7. Tata cahaya.....	21
8. Tensi Dramatik	22
9. Musik dan Suara	23
10. Tata Artistik.....	24
11. <i>Editing</i>	24

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	25
B. Desain Produksi.....	36

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	39
B. Pembahasan Karya.....	60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA	80
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Poster Film Fliped	5
Gambar 1.2 Poster Film Amour	7
Gambar 1.3 <i>Screenshot</i> adegan dengan <i>setting</i> dalam rumah film AMOUR ..	8
Gambar 1.4 Poster Film MEMENTO	8
Gambar 4.1 Referensi tokoh Reza	27
Gambar 4.2 Referensi tokoh Bu Yayuk	28
Gambar 4.3 Referensi cahaya & <i>Tone Color</i>	30
Gambar 4.4 Referensi cahaya & <i>Tone Color</i>	30
Gambar 4.5 Referensi cahaya & <i>Tone Color</i>	31
Gambar 4.6 Referensi set rumah - ruang tengah.....	32
Gambar 4.7 Denah <i>setting</i> rumah.....	33
Gambar 4.8 Referensi set rumah dapur & tempat makan	33
Gambar 4.9 Referensi <i>make up</i> penderita leukimia	34
Gambar 4.10 Referensi kostum.....	34
Gambar 4.11 Referensi warna untuk artistik.....	35
Gambar 5.1 Proses rapat produksi	43
Gambar 5.2 <i>Interior</i> lokasi rumah madukismo – set ruang tengah.....	44
Gambar 5.3 <i>Interior</i> lokasi rumah madukismo – set kamar tidur Bu Yayuk...	45
Gambar 5.4 <i>Exterior</i> lokasi rumah madukismo	45
Gambar 5.4 <i>Exterior</i> lokasi rumah madukismo	45
Gambar 5.5 Pemain Reza.....	46
Gambar 5.5 Pemain Bu Yayuk.....	47
Gambar 5.6 Proses <i>reading</i> dengan pemain utama	48
Gambar 5.7 Proses latihan karakter Reza sebagai penghipnotis.....	49
Gambar 5.8 Proses latihan Reza dan Bu Yayuk	50
Gambar 5.9 Proses <i>recce</i> bersama tim produksi	51
Gambar 5.10 Proses berdoa bersama dengan seluruh tim.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.11 Sutradara memberikan pengarahan	53
Gambar 5.12 Sutradara mengamati adegan di depan monitor <i>preview</i>	54
Gambar 5.13 Sutradara berdiskusi bersama tim artistik	54
Gambar 5.14 Proses <i>shooting</i> saat <i>scene</i> pertunjukan hipnotis	55
Gambar 5.15 Sutradara dan <i>Colourist</i> memilih warna.....	56
Gambar 5.16 Proses <i>Colouring</i>	57
Gambar 5.17 Proses pembuatan musik	58
Gambar 5.18 <i>Live recording</i> biola.....	59
Gambar 5.19 <i>Software recording</i> musik	59
Gambar 5.20 <i>Screenshot</i> adegan Bu Yayuk bangun di pagi hari.....	61
Gambar 5.21 <i>Screenshot</i> adegan Bu Yayuk dan Reza makan	61
Gambar 5.22 <i>Screenshot Shot OS</i> Bu Yayuk.....	62
Gambar 5.23 <i>Screenshot Shot OS</i> Bu Yayuk	63
Gambar 5.23 <i>Screenshot shot OS</i> Bu Yayuk	63
Gambar 5.24 <i>Screenshot Shot CU</i> Bu Yayuk	64
Gambar 5.25 <i>Screenshot</i> adegan <i>scene 5 to scene 6</i>	65
Gambar 5.26 <i>Screenshot Scene 7</i> Reza pertunjukan hipnotis	66
Gambar 5.27 <i>Screenshot Scene 8</i> Bu Yayuk terbaring lemas	67
Gambar 5.28 <i>Screenshot Scene 7</i> ekspresi Reza.....	68
Gambar 5.29 <i>Screenshot Scene 8</i> Bu Yayuk menjahit jas	68
Gambar 5.30 <i>Screenshot Scene 9</i> Bu Yayuk dalam proses <i>hypnotherapy</i>	69
Gambar 5.31 <i>Screenshot Scene 10</i> Bu Yayuk di alam hipnotis.....	70
Gambar 5.32 <i>Screenshot</i> adegan <i>Scene 13</i> Reza dibangunkan	71
Gambar 5.33 <i>Screenshot Shot CU</i> Reza.....	72
Gambar 5.34 <i>Screenshot Shot OS</i> Reza	72
Gambar 5.35 <i>Screenshot shot OS</i> Bu Yayuk	73
Gambar 5.36 <i>Screenshot shot CU</i> Reza	74
Gambar 5.37 <i>Screenshot Scene 16</i> adegan Reza menagis	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.38 <i>Screenshot Scene 16</i> adegan Bu Yayuk terhipnotis	75
Gambar 5.39 <i>Screenshot Scene 17</i> adegan Reza menghipnotis Bu Yayuk	75
Gambar 5.40 <i>Screenshot Scene 17</i> adegan Bu Yayuk di alam bawah sadar	76
Gambar 5.41 <i>Screenshot Scene 18 shot ending</i>	77



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kerabat kerja..... 40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form Kelengkapan Syarat Tugas Akhir
- Lampiran 2. Naskah Film “Human Subconscious”
- Lampiran 3. *Story Board*
- Lampiran 4. Master Breakdown
- Lampiran 5. *Call Shet* Produksi
- Lampiran 6. *Budgeting* Produksi
- Lampiran 7. Desain Poster Karya
- Lampiran 8. Desain Poster Screening
- Lampiran 9. Desain Undangan *Screening*
- Lampiran 10. *Scan* Daftar Buku Tamu ***Screening***
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi Produksi Film



ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul Penyutradaraan Drama Televisi “Human Subconscious” dengan menerapkan Visualisasi Dua Sudut Pandang Tokoh merupakan sebuah karya film fiksi yang mengangkat isu tentang persepsi setiap manusia satu dengan manusia yang lainnya berbeda-beda. Persepsi maupun sudut pandang setiap manusia terbentuk berbeda-beda karena pengalaman empiris dalam hidup manusia pasti berbeda dan tidak hanya pengalaman empiris tetapi sebuah lingkungan juga akan membentuk pola pikir dari sebuah individu menjadi berbeda dari lingkungan satu dengan lingkungan yang lainnya. Sebuah persepsi tanpa kita sadari terbentuk dari pikiran sadar atau pikiran alam bawah sadar manusia yang akhirnya menimbulkan sebuah kebingungan, karena secara alam sadar kita sudah mengetahui apa yang akan dilakukan tetapi terkadang ada pertentangan dalam pikiran bawah sadar yang membuat dalam mengambil sebuah keputusan menjadi ragu-ragu.

Judul “Human Subconscious” dalam karya film fiksi ini dipilih karena sesuai dengan tema film yaitu tentang pertentangan batin dalam diri individu ataupun masalah perbedaan persepsi antar setiap individu. Objek penciptaan karya tugas akhir ini membicarakan tentang sebuah perbedaan persepsi yang di kemas dalam sebuah film bercerita tentang hipnotis, dimana ada seorang ibu di hipnotis oleh anaknya untuk tidak merasakan sakit yang sedang diderita oleh sang ibu.

Konsep estetik penciptaan karya film fiksi ini adalah visualisasi perbedaan sudut pandang dari persepsi masing-masing tokoh. Pengemasan cerita dalam film ini sengaja diulang dua kali dengan perbedaan sudut pandang di mana setiap sudut pandang dengan penceritaan yang sama namun memiliki visual yang berbeda.

Kata Kunci : Penyutradaraan, Film, Visualisasi, Sudut Pandang Tokoh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film *Human Subconscious* menceritakan seorang anak bernama Reza yang menghipnotis ibunya bernama Yayuk agar tidak merasakan rasa sakitnya. Hidup di bawah tekanan mungkin bukan sebuah pilihan yang harus dipilih pada saat Reza harus melihat ibunya kesakitan karena penyakitnya, serta perasaan seorang ibu merasa tidak tega melihat anaknya tertekan dalam menjalani hari-harinya untuk merawat ibunya. Semua tekanan mental dalam kehidupan mereka, akhirnya Reza memutuskan untuk menghipnotis ibunya dengan cara *hypnotherapy* untuk hidup di alam bawah sadar. Kasih sayang dan jiwa yang tertekan membuat semua menjadi pilihan berat dalam bagaimana mereka harus menyikapinya.

Hipnotis merupakan sebuah fenomena atau sebuah ilmu psikologi yang menarik bila diperbincangkan apa lagi dikalangan masyarakat umum. Dalam ilmu psikologi, hipnotis dijelaskan sebagai sebuah kondisi sadar (*Conscious Mind*) yang didominasi oleh pikiran bawah sadar (*Subconscious Mind*) dengan pemberian sugesti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menginduksi kondisi *sugestibilitas* pada subyek hipnosis (Michael Preston, M.D, dikutip dalam Elias, 2009:8). Kondisi subyek hipnotis tidaklah sama dengan tidur, sebab meskipun seseorang dihipnotis ia dapat mendengar dengan jelas dan merespon informasi melalui pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar bukan hanya muncul bila orang dihipnotis, namun selalu bergerak berdampingan dengan pikiran sadar namun tidak bisa saling menjangkau. Tanpa kita sadari kebiasaan atau aktivitas manusia sangat besar dipengaruhi dari pikiran bawah sadar, seperti nafsu, insting, kenangan atau emosi-emosi yang terkait dengan trauma namun pikiran bawah sadar akan selalu muncul tanpa kita sadari.

Fenomena hipnotis di masyarakat umum banyak yang mengira bahwa hipnotis merupakan sebuah ilmu hitam (*black magic*) atau ilmu supranatural dalam dalam unsur kebudayaan yang sesungguhnya tidak rasional bagi ilmu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Film *Human Subconscious* menceritakan seorang anak bernama Reza yang menghipnotis ibunya bernama Yayuk agar tidak merasakan rasa sakitnya. Hidup di bawah tekanan mungkin bukan sebuah pilihan yang harus dipilih pada saat Reza harus melihat ibunya kesakitan karena penyakitnya, serta perasaan seorang ibu merasa tidak tega melihat anaknya tertekan dalam menjalani hari-harinya untuk merawat ibunya. Semua tekanan mental dalam kehidupan mereka, akhirnya Reza memutuskan untuk menghipnotis ibunya dengan cara *hypnotherapy* untuk hidup di alam bawah sadar. Kasih sayang dan jiwa yang tertekan membuat semua menjadi pilihan berat dalam bagaimana mereka harus menyikapinya.

Hipnotis merupakan sebuah fenomena atau sebuah ilmu psikologi yang menarik bila diperbincangkan apa lagi dikalangan masyarakat umum. Dalam ilmu psikologi, hipnotis dijelaskan sebagai sebuah kondisi sadar (*Conscious Mind*) yang didominasi oleh pikiran bawah sadar (*Subconscious Mind*) dengan pemberian sugesti, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menginduksi kondisi *sugestibilitas* pada subyek hipnosis (Michael Preston, M.D, dikutip dalam Elias, 2009:8). Kondisi subyek hipnotis tidaklah sama dengan tidur, sebab meskipun seseorang dihipnotis ia dapat mendengar dengan jelas dan merespon informasi melalui pikiran bawah sadar. Pikiran bawah sadar bukan hanya muncul bila orang dihipnotis, namun selalu bergerak berdampingan dengan pikiran sadar namun tidak bisa saling menjangkau. Tanpa kita sadari kebiasaan atau aktivitas manusia sangat besar dipengaruhi dari pikiran bawah sadar, seperti nafsu, insting, kenangan atau emosi-emosi yang terkait dengan trauma namun pikiran bawah sadar akan selalu muncul tanpa kita sadari.

Fenomena hipnotis di masyarakat umum banyak yang mengira bahwa hipnotis merupakan sebuah ilmu hitam (*black magic*) atau ilmu supranatural dalam dalam unsur kebudayaan yang sesungguhnya tidak rasional bagi ilmu

pengetahuan. Subyek hipnotis saat dalam kondisi terhipnotis tidaklah hilang secara kesadaran, namun pikiran bawah sadar subyek dibangkitkan atau lebih dominan muncul dari pikiran sadar subyek tersebut, sehingga pada saat sang subyek kembali pada pikiran sadar umumnya para subyek hipnotis merasa ada sesuatu yang diingat namun karena pikiran sadar tidak bisa menjangkau pikiran bawah sadar meskipun selalu berjalan beriringan. Fenomena tentang hipnotis di masyarakat inilah yang akhirnya penulis tertarik untuk membahas tentang hipnotis dan perbedaan pikiran sadar dengan pikiran bawah sadar yang dikemas dalam bentuk visual atau film drama.

Uraian singkat di atas tentang hipnotis antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, film "*Human Subconscious*" akan bercerita mengenai visualisasi sudut pandang pikiran sadar dengan perbedaan visualisasi sudut pandang pikiran bawah sadar yang dikemas dengan dua sudut pandang berbeda dari setiap tokoh dalam film ini. Naratif dalam film "*Human Subconscious*" bercerita tentang seorang ibu yang dihipnotis melalui proses *hypnotherapy* oleh anaknya untuk tidak merasakan sakit yang dideritanya. Akibat *hypnotherapy*, sang ibu merasakan kondisinya baik-baik saja namun semua yang dirasakan oleh sang ibu itu hanya berada dalam alam bawah sadarnya dan sang anak yang melihat sebuah kenyataan dimana sang ibu secara fisik tetaplah sakit. Dari kedua perbedaan antara alam sadar dan alam bawah sadar akhirnya tercipta dua sudut pandang dimana sang ibu hidup di alam pikiran alam bawah sadar karena pengaruh *hypnotherapy* dan sang anak hidup dalam kenyataan yaitu pikiran alam sadar. Berawal dari ketertarikan terhadap perbedaan persepsi antar individu, munculah ide untuk membuat Film *Human Subconscious* yang akan mencoba memberikan gambaran dua sudut pandang antara visualisasi pikiran bawah sadar sang ibu dan pikiran sadar sang anak yang akhirnya penonton bisa merasakan apa yang dirasakan oleh subyek yang terhipnotis.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide penciptaan karya film ini akan menonjolkan pada perbedaan visualisasi sudut pandang pikiran alam bawah sadar dengan pikiran alam sadar yang nantinya secara teknis maupun konsep estetis menggambarkan perbedaan visual dimana sang ibu dalam pengaruh *hypnotherapy* secara visual akan terlihat bahagia seakan dalam kehidupan keluarganya tidak ada masalah dan sang anak secara visual melihat sebuah kenyataan dimana sang ibu secara fisik terlihat jelas bahwa dirinya sedang menderita penyakit parah namun secara ekspresi dari sang ibu terlihat tidak biasa seperti ada sesuatu yang ditahan dan secara gerak tubuh sang ibu juga terlihat melakukan tingkah laku yang tidak biasa karena pengaruh *hypnotherapy*. Selain perbedaan visualisasi sudut pandang pikiran alam bawah sadar dan pikiran alam sadar permainan emosi yang digambarkan melalui ekspresi dan bahasa tubuh dalam film ini, berfungsi untuk memperjelas perbedaan sudut pandang antara sudut pandang Bu Yayuk dalam kondisi terhipnotis atau visualisasi alam bawah sadar dengan sudut pandang Reza yang melihat kondisi ibunya secara nyata atau visualisasi alam sadar dari sudut pandang Reza. Penekanan ekspresi dan bahasa tubuh nantinya juga digunakan untuk memperjelas konflik batin yang tidak bisa diungkapkan namun ditunjukkan melalui ekspresi sang tokoh, juga didukung secara verbal untuk menggambarkan perbedaan sudut pandang namun dikemas dengan minim dialog, dengan tujuan membangun dramatik cerita.

Setiap tokoh memiliki karakteristiknya sendiri, yang akhirnya dalam dua tokoh tersebut memiliki emosi atau perasaan berbeda-beda dalam menghadapi setiap situasi. Perbedaan visualisasi terhadap psikologi setiap tokoh di kemas secara *non-linear* untuk membangun tensi dramatik dan rasa penasaran serta menjaga tingkat ketertarikan penonton, dengan mengungkapkan sesuatu yang tidak penonton sangka. Dengan penyajian dua sudut pandang dalam film ini, akhirnya akan memberikan suatu kejutan, karena setiap sudut pandang memiliki pandangan yang berbeda dari sudut pandang lainnya.

Judul *Human Subconscious* sendiri dipilih karena arti dari kata ini dalam bahasa Indonesia adalah pikiran bawah sadar manusia. Penggunaan kata *Human*

Subconscious dalam judul film ini, ingin memberikan respon secara psikologi terhadap penonton yang ingin menontonnya, dikarenakan dalam film *Human Subconscious* sendiri menggambarkan persepsi seseorang yang akhirnya menjadi sebuah pendapat untuk diutarakan, tentunya semua proses tersebut tercipta dari pikiran manusia entah itu pikiran sadar atau pikiran bawah sadar. Kehidupan keluarga apalagi yang di dalamnya sedang ada konflik, biasanya setiap anggota keluarga untuk mengutarakan pendapatnya sangatlah sulit, akhirnya mengapa dalam film ini penyampaian perbedaan pendapat lebih banyak bertutur lewat ekspresi dan bahasa tubuh untuk menceritakan bagaimana nyatanya kondisi yang dirasakan setiap tokoh. Hal ini dianggap bisa menyampaikan pesan yang jauh lebih mendalam bagi penonton.

Film membutuhkan pencapaian yang konkret agar pesan-pesan yang ada di dalamnya dapat tersampaikan dengan baik. Setiap pemikiran dan gagasan tidak serta merta dituangkan secara verbal. Bahasa nonverbal yang dikemas dalam visual dengan penekanan ekspresi dan bahasa tubuh bisa membantu memberikan penuturan yang jelas untuk penontonnya.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan penciptaan film *Human Subconscious* ini untuk menyampaikan kembali bagaimana menyikapi sebuah perbedaan terutama perbedaan pendapat dan pandangan adalah sebuah variasi dalam kehidupan, sehingga dengan terciptanya film ini penonton dapat belajar dan berfikir kembali tentang indahnya perbedaan dan bagaimana kita menyikapinya dalam hidup yang saling berhubungan. Disamping itu film ini juga bertujuan untuk memberi salah satu alternatif tontonan film yang memberikan suguhan pendekatan dari setiap tokoh dengan visualisasi dari setiap sudut pandang.

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah :

1. Menciptakan karya film drama televisi dengan visualisasi dua sudut pandang tokoh.

2. Menciptakan sebuah film drama yang membuat penonton bisa merasakan kegelisahan dari konflik batin tokohnya.
3. Mencoba memberikan ide baru dengan sebuah visual film yang menggambarkan dua visualisasi antara sudut pandang alam bawah sadar dan alam sadar.

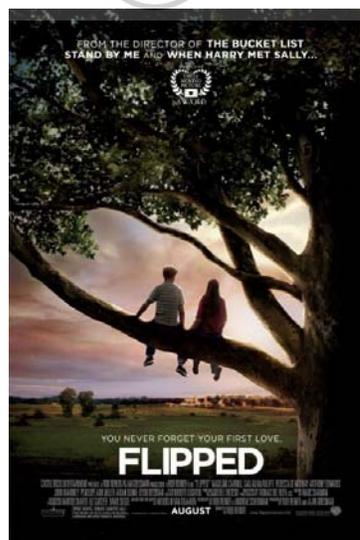
Sedangkan untuk manfaat dari penciptaan karya ini adalah :

1. Agar penonton tahu betapa pentingnya berfikir sebelum membuat sebuah keputusan
2. Dapat menjadi karya pilihan tayangan drama televisi yang memiliki muatan nilai kehidupan
3. Menjadi tontonan yang menengahkan visualisasi dua sudut pandang tokoh

D. Tinjauan Karya

Penciptaan film televisi *Human Subconscious* mengacu pada karya film yang telah ada yang memiliki kemiripan secara penceritaan/naratif, konsep visual, pengadeganan dan gaya penyutradaraannya. Tinjauan karya sendiri dimaksudkan sebagai referensi dalam penciptaan film televisi ini. Tinjauan karya tersebut adalah film *Flipped*, *Amour*, dan *Memento*.

1. FLIPPED

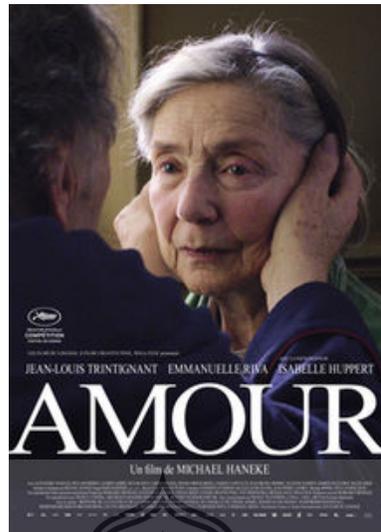


Gambar 1.1 Poster Film Flipped

Flipped ini merupakan film komedi romantis yang diproduksi pada tahun 2010, dan disutradarai oleh Rob Reiner, yang menceritakan Prem Mehra, seorang pria yang memiliki pernikahan bahagia dengan istrinya Pooja dan dua anaknya. Flipped adalah sebuah film yang diadaptasi dari sebuah novel karya Wendelin Van Draanen yang menceritakan kisah cinta anak perempuan aneh yang pintar, Juli Baker dengan anak laki-laki pemalu yang susah dalam bergaul, Bryce Loski. Film ini berjalan dengan dua sudut pandang antara Juli dan Bryce secara bergantian. Awal cerita bermula ketika Bryce Loski kecil baru pindah ke rumah barunya, tiba-tiba datang Juli Baker yang mencoba membantu keluarga Bryce menurunkan barang pindahan. Pada saat itulah untuk pertama kalinya mata mereka bertemu yang membuat Juli percaya bahwa Bryce adalah pujaan hatinya. Namun, Bryce Loski malah berfikir sebaliknya, ia menganggap Juli Baker adalah gadis yang aneh. 6 tahun berlalu banyak peristiwa yang akhirnya membuat mereka saling memahami dan akhirnya memiliki rasa yang sama.

Persamaan konsep penggambaran sudut pandang dari setiap tokoh, film *Human Subconscious* mengambil referensi karya dalam film ini, yang akan menggambarkan kedua sudut pandang antara ibu (Bu Yayuk) dan anak (Reza). Penggunaan dua sudut pandang tokoh dalam film Flipped membuat film ini memiliki *twist* atau kejutan dalam setiap *scene* karena sudut pandang setiap tokoh memiliki persepsi yang berbeda. Dalam film Flipped penggambaran dua sudut pandang lebih banyak dengan pengulangan adegan namun berpindah sudut pandang antar tokoh. Maka dalam film *Human Subconscious* akan ada pengulangan di beberapa adegan untuk menegaskan informasi kepada penonton, sehingga mampu memberikan gambaran dua persepsi yang berbeda antar setiap tokohnya.

2. AMOUR



Gambar 1.2 Poster Film Amour

Secara garis besar, *Amour* (Love) bercerita tentang kehidupan sepasang suami istri yang sudah tua. Anak mereka hidup di luar negeri. Suatu saat, Anne, sang istri kena serangan stroke yang mengakibatkan ia lumpuh sebelah. Georges, suaminya, merawat Anne di rumah sendirian. Hampir 90 persen *setting* film ini di rumah kediaman mereka. Tahun-tahun pernikahan yang dilewati oleh Georges dan Anne bukan waktu yang singkat. Tetapi, saat emosi sedang memuncak, Georges sanggup menampar Anne yang tidak mau minum saat ia sedang sakit, meskipun ia melakukan itu karena sayang pada Anne dan ingin istrinya cepat pulih. Dari sisi Anne, rasa cintanya diterjemahkan dengan cara tidak ingin merepotkan Georges. Ia justru ingin mati saja, padahal Georges tidak merasa direpotkan. Tindakan yang akhirnya dilakukan Georges adalah mengambil bantal dan menutup wajah istrinya sampai tidak bernapas lagi.

Setting dalam naratif film *Human Subconscious* mengambil referensi karya dalam film *Amour* yang menceritakan dua orang yang hidup dalam sebuah rumah dan penceritaan terfokus dengan kegiatan di dalam rumah. *Setting* yang sebagian besar berada di dalam rumah membuat cerita ini terfokus dalam kisah kehidupan tentang konflik yang dihadapi dan rasa dilema dalam setiap tokoh menjadi sangat terasa. Dalam film *Human Subconscious* kesedihan dan kebahagiaan akan

diperlihatkan lebih ke ekpresi dan bahasa tubuh para aktris dan aktornya, sehingga dapat membangun dramatik bagi penontonnya.



Gambar 1.3 screenshot adegan dengan *setting* dalam rumah film AMOUR

Diatas adalah beberapa referensi *setting* dalam naratif yang dijadikan acuan dalam film *Human Subconscious*.

3. MEMENTO



Gambar 1.4 Poster Film MEMENTO

Memento merupakan film bergenre misteri yang dirilis pada tahun 2000. Film ini merupakan film debut pertama dari sutradara Christopher Nolan. Film Memento bercerita tentang Leonard Shelby, atau biasa dipanggil Lenny (Guy Pearce), seorang pria penderita gangguan *short-term memory*, yang membuat ia lupa akan semua yang terjadi sebelumnya, sehingga ia tidak bisa membuat ingatan baru. Lenny bertujuan untuk membalas dendam kematian istrinya yang telah dibunuh oleh seorang pria berinisial John G, yang juga membuat Lenny mendapat gangguan *short-term memory* tersebut. Agar tetap ingat, Lenny menuliskan petunjuk sang pembunuh sebagai tato ditubuhnya, sehingga ia tidak lupa dengan tujuannya tersebut.

Referensi yang akan diambil dalam film ini adalah teknik penyutradaraan multi plot, pengadeganan dan pengambilan gambar. Secara visual dan penerapan tangga dramatik, film *Human Subconscious* juga akan banyak mengacu pada film Memento ini. Penggunaan penyutradaraan multi plot membuat informasi cerita jadi terbatas, sehingga mampu menciptakan kejutan di akhir cerita. Dalam film Memento juga menggunakan perbedaan warna yang akhirnya membentuk dua *sequence* antara *sequence* berwarna dan *sequence* hitam putih. Pada *sequence* berwarna menceritakan potongan-potongan adegan kronologis secara terbalik dan *sequence* hitam putih menceritakan dengan alur kronologis. Dalam film *Human Subconscious* ini juga akan menggunakan perbedaan warna antara warna hangat dan warna dingin, dimana warna hangat akan menggambarkan sudut pandang ibu yang berada di alam bawah sadar melihat semua kondisi apa yang ada di dalam rumah sangatlah indah hingga sang ibu mampu melupakan rasa sakit yang dideritanya. Sedangkan warna dingin akan menggambarkan suasana kejadian nyata bahwa ibunya sakit dan sang anak harus merasakan tekanan batin yang begitu dalam di mana harus melihat ibunya yang sering kali kesakitan dan merawat ibunya seorang diri dengan keterbatasan ekonomi.